

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang sangat penting dan mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan. Produk wisata konvensional mulai banyak ditinggalkan dan wisatawan beralih kepada produk wisata yang lebih menghargai lingkungan, alam, budaya dan atraksi secara spesial. Kepuasan wisatawan tidak lagi bersandar pada keindahan alam dan kelengkapan fasilitas wisata melainkan juga pada keleluasaan dan intensitas interaksi dengan lingkungan dan masyarakat lokal. Berdasarkan fakta di atas maka perlu dirumuskan bentuk pembangunan pariwisata berkelanjutan yang lebih tepat di masa mendatang.¹

Konsep pariwisata perdesaan (*ruraltourism*) dengan cirinya produk yang unik, khas serta ramah lingkungan kiranya dapat menjadi solusi baru bagi pengembangan kepariwisataan di dunia. Sebagai respon atas pergeseran minat wisatawan tersebut maka di Indonesia pun tumbuh pilihan wisata baru berupa desa wisata di berbagai provinsi di Indonesia. Pemahaman tentang desa wisata cukup beragam antara lain mengatakan suatu bentuk lingkungan permukiman yang memiliki ciri khusus baik alam maupun budaya yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dimana

¹ Dewi Winarni Susyanti, "Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 12, No. 1, Juni 2013, hlm. 34.

mereka dapat menikmati, mengenal, menghayati dan mempelajari kekhasan desa beserta segala daya tariknya.

Dalam pelaksanaannya seringkali wisatawan tinggal di dalam atau dekat dengan suasana tradisional dan belajar tentang kehidupan desa dan lingkungan setempat, sehingga ada proses belajar *learning* dari masyarakat *hosts* kepada wisatawan *guests*, sehingga para tamu mampu memberikan penghargaan *rewarding* kepada nilai-nilai lokal yang masih dianut oleh komunitas setempat.

Wisatawan yang datang ke desa wisata itu akan dapat menikmati alam perdesaan yang masih bersih dan merasakan hidup disuasana desa dengan sejumlah adat istiadatnya. Wisatawan tinggal bersama penduduk, tidur dikamar yang sederhana tapi bersih dan sehat, makanan tradisional merupakan hidangan utama yang hendak disajikan selama di desa wisata, wisatawan merasakan adanya kepuasan karena adanya penyambutan, dan pelayanan dari penduduk desa tersebut. Selain didukung oleh fakta diatas, kecenderungan wisatawan sekarang ini lebih rasional dan memiliki karakter bahwa kepuasan wisatawan tidak hanya didasarkan pada fasilitas modern pariwisata akan tetapi juga pada keleluasaan dan intensitas interaksi dengan lingkungan dan masyarakat lokal. Berdasarkan hal ini maka pembangunan desa wisata menjadikan arah baru bagi pengembangan pariwisata di Indonesia.

Bila industri pariwisata di terima sebagai salah satu unsur dari untaiian jalur ke arah modernitas mestilah di usahakan agar menjadi unsur efektif dan kreatif atau dengan kalimat lain industri pariwisata mestilah menjadi bagian yang jelas dan

strategi. Menurut Salah Wahab yang dikutip oleh Nasrul (2010), Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga di pandang sebagai industri.²

Sama halnya yang berada Desa Bongo yang merupakan sebuah wisata Provinsi Gorontalo yang kini di kembangkan menjadi wisata religius Bubohu. Sebelum di kenal dengan nama Desa Bongo. kawasan ini telah di kenal dengan nama Desa Bubohu. Namun pada tahun 1750 nama Desa Bubohu di ubah menjadi Desa Bongo yang berarti kelapa. Bongo ini sendiri merupakan tanda bahwa keberhasilan perundingan dari raja gorontalo dengan para tokoh agama, adat, dan masyarakat dalam merumuskan pemerintahan dan perluasan wilayah kekuasaan.³

Desa seluas sekitar 400 hektar ini menyimpan berbagai potensi alam ,budaya serta tradisi yang melekat kuat dalam keseharian masyarakat serta pengembangan desa wisata religius bubohu tak lepas dari potensi desa tersebut yang sangat lekat dengan nilai-nilai religius. Berbagai kebudayaan dan adat istiadat setempat berlandaskan pada ajaran agama Islam, ajaran inilah yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari pada Masyarakat di Desa Bongo. Desa bongo berada di kawasan pesisir

² Febrina TK. Aba, "Kondisi Pariwisata Di Desa Botutonuo Kec Kabila Bone", *Skripsi Pada Program Sarjana Ilmu Sosial*, Universitas Negeri Gorontalo, 2013

³ Yosef Tahir Maruf. Dokumentasi Desa Wisata Religius. Desa Bubohu Gorontalo, 2013

sehingga mata pencaharian masyarakat Desa Bongo sebagian besar nelayan, ada yang sebagai nelayan rajungan serta ada pula nelayan buruh.

Tak terlalu jauh menuju Desa Wisata Religius Bubohu. Hanya memerlukan waktu sekitar 20 menit dengan berkendara dari Kota Gorontalo. Sepanjang perjalanan yang berliku itu, kita ditemani pemandangan Teluk Tomini. Sekitar 200 meter memasuki pintu gerbang Desa Wisata Religius Bubohu, sepanjang kiri-kanan jalan dipenuhi pohon mahoni setinggi 2-3 meter. Di lahan sepanjang jalan itu pun dipenuhi rerimbunan berbagai jenis pohon.

Pada tahun 2004, Pemerintah Propinsi Gorontalo menetapkan Desa Bongo Bubohu sebagai desa Wisata Religius yang di Resmikan oleh Menteri Pariwisata dan Kebudayaan serta jajarannya sebagai salah satu daerah wisata religius di Gorontalo . Desa Bongo merupakan Desa yang banyak diminati masyarakat luar maupun masyarakat dalam itu sendiri karena potensi alam serta budaya dan tradisi yang masih kental terutama pada saat perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang desa wisata religius bubohu?
2. Bagaimana kehidupan masyarakat Desa Bongo sebelum dan sesudah munculnya Desa Wisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap Desa Wisata Religius Bubohu .
2. Untuk mengetahui dampak Bagaimana kehidupan masyarakat Desa Wisata sebelum dan sesudah munculnya Desa Wisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis: penelitian ini sebagai kajian terutama di Gorontalo khususnya di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai
2. Secara praktis: Untuk memngetahui Persepsi masyarakat tentang Desa Wisata Religius Bubohu serta dapat mengetahui Bagaimana Kehidupan masyarakat Desa Wisata sebelum dan sesudah munculnya Desa Wisata